

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pondasi bangsa yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Seiring perkembangan zaman pendidikan berkembang dan mengalami kemajuan yang begitu pesat. Untuk itu diperlukan suatu kualitas pendidikan yang baik agar dapat menghasilkan lulusan yang diharapkan yaitu sumber daya manusia yang berkualitas. Sebab, tanpa pendidikan tentunya manusia akan kesulitan untuk bersaing dengan sesamanya dalam memperoleh kesejahteraan hidup di era globalisasi yang serba canggih. Berbagai cara sudah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan adalah dengan penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku pelajaran, pengadaan sarana dan prasarana juga sudah dilakukan.

Guru berperan penting dalam proses pembelajaran. Dimana guru mempunyai tugas untuk memotivasi dan membimbing siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memiliki strategi dalam pembelajaran sehingga siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yaitu dengan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi ajar Teks Persuasi merupakan salah satu materi wajib yang terdapat dalam Kompetensi Dasar dalam Kurikulum K13 yang diberikan pada peserta didik di tingkat Madrasah Tsanawiyah Negeri maupun Swasta.

Berdasarkan hasil observasi diketahui proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII MTs Negeri Batu Bara lebih banyak didominasi oleh guru (*teacher centered*). Selain itu kurang bervariasinya guru dalam penggunaan metode pembelajaran dan sering menggunakan metode ceramah, membuat siswa tidak aktif dan kurang memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini mengakibatkan siswa kurang memahami materi yang telah disampaikan sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai ujian tengah semester dan nilai rata-rata ujian akhir semester siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 72. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

1.1 Daftar Nilai Siswa

Kelas	KKM	Rata-rata Nilai Ujian Tengah Semester	Rata-rata Nilai Ujian Semester Ganjil	Persentase Ketuntasan
VIII-1	72	70	72	56,25%
VIII-2	72	72	70	37,5%

(Sumber : Daftar nilai Kelas VIII MTs Negeri Batu Bara)

Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Parwati, dkk (2018:36-42) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu Faktor internal dan Faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, faktor internal terdiri dari faktor fisiologis yaitu faktor yang berkaitan dengan kondisi fisik seorang individu, faktor selanjutnya yaitu faktor psikologis yang terdiri dari

kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, bakat, dan percaya diri, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Dari permasalahan tersebut perlu adanya suatu kondisi yang inovatif dalam lingkungan kelas untuk mendukung pembelajaran yang menarik, asyik, dan menyenangkan dan juga perlu adanya pembaharuan serta perbaikan dalam pembelajaran dimana guru sebagai fasilitator dan motivator dalam melakukan perubahan dan perbaikan proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Dan dalam pembelajaran guru harus memiliki kreativitas dan inovasi dalam mengajar yang mana hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan, dan tentunya siswa akan menemukan hal-hal yang baru dan menarik sehingga mereka akan selalu bersemangat dan memiliki keinginan dalam belajar dengan kreativitas yang dilakukan guru di kelas. Kreativitas yang dilakukan oleh guru ada banyak cara, salah satunya menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk setiap materi pelajaran. Sehingga, hal tersebut memerlukan suatu solusi agar pembelajaran lebih hidup dan bervariasi.

Salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat, yaitu model yang mampu membuat seluruh siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut dapat memilih model pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya, sehingga nantinya dapat meningkatkan hasil belajar.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran Two Stay-Two Stray. Menurut Istariani (2014:201) Pembelajaran dengan model Two stay-

Two stray ini dimulai dengan pembagian kelompok. Setelah terbentuk guru membagikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya. Setelah diskusi intrakelompok selesai, dua orang dari masing-masing kelompoknya meninggalkan kelompoknya untuk bertemu dengan kelompok lain yang lain. Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai tamu mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok. Tugas mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya terhadap tamu tersebut. Dua orang yang bertugas sebagai tamu diwajibkan bertemu kepada semua kelompok. Jika mereka telah usai menunaikan tugasnya, mereka kembali ke kelompoknya masing-masing. Setelah kembali ke kelompok asal, baik peserta didik yang bertugas bertemu maupun mereka yang bertugas menerima menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka tunaikan. Memberi kesempatan pada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya.

Metode Two Stay Two Stray dikembangkan oleh Spencer Kagan (1990) metode ini merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi serta melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik. Selanjutnya Miftahul Huda mengemukakan langkah-langkah dari metode two stray two stay adalah sebagai berikut :

- Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 siswa

- Guru memberi sub pokok bahasan pada setiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing.
- Siswa bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan 4 orang
- Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain
- Dua orang yang tinggal bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain
- Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain
- Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka
- Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka

Metode pembelajaran Two Stay Two Stray adalah teknik kolaboratif yang mendorong siswa untuk berinteraksi dan berbagi informasi dengan cara yang dinamis. Metode ini sangat berguna untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Berikut adalah beberapa keunikan dari metode ini:

1. Interaksi Aktif : Siswa berkolaborasi dalam kelompok kecil, yang meningkatkan keterlibatan dan interaksi antar peserta didik.
2. Pertukaran Ide : Dengan cara berpindah antar kelompok, siswa dapat mendapatkan perspektif berbeda dan memperluas pemahaman mereka tentang topik yang dibahas.

3. Peningkatan Kemampuan Komunikasi : Metode ini melatih siswa untuk menyampaikan informasi dan mendengarkan pendapat orang lain, yang sangat penting dalam pembelajaran kolaboratif.
4. Responsibilitas Bersama : Siswa bertanggung jawab untuk berbagi pengetahuan dengan teman-teman mereka saat "stray", sehingga mendorong mereka untuk lebih memahami materi sebelum berbagi.
5. Fleksibilitas : Metode ini dapat diterapkan pada berbagai topik dan tingkat pendidikan, membuatnya sangat adaptif sesuai dengan kebutuhan kelas.

Model pembelajaran Two Stay-two Stray memiliki keunggulan salah satunya adalah dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa kearah belajar yang dinamis, siswa menjadi aktif dalam pembelajaran, lebih berani mengeluarkan pendapatnya, optimal dan berguna, menumbuh kembangkan interaksi sosial anak seperti kerja sama, toleransi, komunikasi dan respek terhadap gagasan orang lain,serta membangkitkan motivasi belajar dan memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar. Dalam pembelajaran dimanis, menjadi tujuan utama pembelajaran. Materi pembelajaran yang membuat siswa kurang tertarik harus dimbangi dengan motivasi belajar yang baik dari guru. Sehingga selama proses pembelajaran siswa akan merasakan yang menyenangkan dan mendapat ilmu yang berguna.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis menduga bahwa adanya pengaruh model pembelajaran yang diterapkan guru terhadap hasil belajar siswa, namun masih perlu dibuktikan secara ilmiah. Hal ini yang memotivasi penulis untuk mengadakan penelitian

dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Materi Teks Persuasi Kelas VIII MTs Negeri Batu Bara**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masih rendahnya hasil belajar siswa.
2. Guru belum banyak menggunakan variasi model dan metode.
3. Kurang optimalnya interaksi antara guru dan siswa, maupun antara siswa dan siswa lain.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dengan mempertimbangkan kemampuan penulis dan luasnya permasalahan maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Model Pembelajaran yang diteliti pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Two Stay Two Stray*
2. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar teks persuasi siswa kelas VIII MTs Negeri Batu Bara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Teks Persuasi yang diajarkan tanpa menggunakan model

pembelajaran Two Stay Two Stray di kelas VIII MTs Negeri Batu Bara T.P 2024/2025.

2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Teks Persuasi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Two Stay-Two Stray di kelas VIII MTs Negeri Batu Bara.
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran Two Stay-Two Stray terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada Materi Teks Persuasi di kelas VIII MTs Negeri Batu Bara.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Teks Persuasi yang diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran Two Stay Two Stray di kelas VIII MTs Negeri Batu Bara T.P 2024/2025.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Teks Persuasi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Two Stay-Two Stray di kelas VIII MTs Negeri Batu Bara.

3. Pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran Two Stay-Two Stray terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada Materi Teks Persuasi di kelas VIII MTs Negeri Batu Bara.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi pengembangan keilmuan

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, diharapkan melalui hasil penelitian ini guru semakin profesional dan semakin bisa mengaktifkan situasi kelas dengan memberi pandangan tentang pentingnya menggunakan model pembelajaran yang beragam dikelas
- b. Bagi siswa, dapat menefektivaskan belajar dalam proses pembelajaran
- c. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan dapat mengetahui bahwa pentingnya menggunakan model pembelajaran dalam proses pembelajaran agar pembelajaran lebih efektif, serta dapat dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya dan yang relevan dengan permasalahan penelitian ini.

- d. Sebagai bahan masukan bagi Sekolah sebagai bahan pertimbangan agar lebih bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar
- e. Bagi peneliti lain sebagai bahan rujukan dan perbandingan untuk penelitian yang sejenis

